

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) merupakan salah satu fakultas dari 13 fakultas yang ada di USU. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik merupakan fakultas yang ke-9 di Universitas Sumatera Utara. Pada perkembangannya, fakultas ini telah berkembang dengan pesat seperti yang telah banyak dirasakan oleh civitas akademika. Selain itu juga, Fakultas ini juga merupakan salah satu fakultas yang telah membesarkan almamater USU serta menghasilkan alumni yang berasal dari program Diploma maupun Sarjana. Sebagian besar alumni telah bekerja di berbagai instansi pemerintahan maupun swasta yang berada didalam maupun diluar Sumatera Utara.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik USU didirikan pada tahun 1980. Pada awalnya fakultas ini merupakan jurusan Ilmu Kemasyarakatan, dimana perkuliahannya masih menumpang pada Fakultas Kedokteran Gigi dengan staf pengajar yang direkrut dari staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum USU, dari IKIP-Medan dan dari staf Pemerintah Daerah Sumatera Utara.¹

Prakarsa pendiri FISIP USU berasal dari beberapa dosen dalam bidang Ilmu Sosial, Administrasi, Manajemen dari Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum USU pada tahun 1979. Persiapan proposal pendiriannya pada waktu itu dilakukan oleh Prof. M. Adham Nasution, Prof.DR.Aasma Affan, MPA, Dr.A.P. Parlindungan, S.H dan beberapa dosen lainnya. Pada tahun 1980 terbentuklah jurusan Ilmu Pengetahuan Masyarakat di bawah naungan Fakultas Hukum USU.

¹Mukti Sitompul, dkk, *Sejarah Perkembangan Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara*, Medan : 2003, hal. 1

Setahun kemudian Jurusan Pengetahuan Masyarakat berubah menjadi Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS). Pada tahun 1982, Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial resmi menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dengan menggunakan gedung perkuliahan di Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) Universitas Sumatera Utara.²

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) resmi menjadi Fakultas pada tahun 1982 berdasar Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1982. SK Presiden Republik Indonesia tersebut menetapkan FISIP merupakan fakultas ke 9 (Sembilan) pada Universitas Sumatera Utara. Walaupun FISIP USU baru resmi terbentuk pada tahun 1982, tetapi cikal bakal FISIP USU itu sudah muncul pada tahun 1980 berdasarkan Surat Keputusan Rektor USU Nomor. 1181/PT.05/C.80, pada tanggal 1 Juli 1980. Perkuliahan pertama kali dilakukan pada tanggal 18 Agustus 1980 dengan jumlah mahasiswa hasil ujian SIPENMARU bulan Juli 1980 sebanyak 75 orang.

Lebih kurang dalam waktu satu tahun, keluar Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor 0535/0/83 tentang jenis dan jumlah jurusan pada fakultas-fakultas di lingkungan Universitas Sumatera Utara. Berdasarkan SK Menteri pendidikan Republik Indonesia itu, disebutkan FISIP USU mempunyai 6 (enam) jurusan dengan urutan berikut

1. Jurusan Sosiologi
2. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
3. Jurusan Antropologi
4. Jurusan MKDU
5. Jurusan Ilmu Administrasi
6. Jurusan Ilmu Komunikasi

²USU press, *Profil Universitas Sumatera Utara*

Pembentukan jurusan di FISIP USU tidak berjalan sesuai dengan urutan berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud R.I. Nomor : 0535/0/83 itu, karena pembukaan Jurusan pada tahap awal dilakukan pada semester tujuh yang didasarkan pada pilihan mahasiswa. Selain itu juga bergantung pada ketersediaan staf pengajar.³

Dewasa ini FISIP USU mempunyai 6 (enam) Departemen, satu Program Diploma III, dan Satu Program Pasca Sarjana yaitu sebagai berikut : Departemen Ilmu Administrasi yang dibagi ke dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Departemen Ilmu Komunikasi, Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, Departemen Sosiologi, Departemen Antropologi dan Departemen Ilmu politik. Program Studi Diploma III Administrasi, Perpajakan dan Pogram Studi S2 Megister Studi Pembangunan.

Berdasarkan keterangan diatas penulis ingin mengangkat judul mengenai perkembangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dari tahun 1982 sampai pada tahun 2002.

Alasan penulis mengangkat judul ini dikarenakan ingin mengetahui bagaimana proses perkembangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tahun 1982 sampai pada tahun 2002 alumninya juga banyak terpakai pada instansi pemerintahan sebagai salah satu contoh yaitu dalam bidang politik.

³Internet

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan awal dari setiap proses kerja ilmiah. Tanpa adanya masalah tidak akan ada suatu proses penelitian ilmiah. Didalam suatu penulisan, rumusan masalah sangat penting sebab akan memudahkan penulis dalam pengumpulan data dalam rangka untuk memperoleh data yang relevan.⁴

Dengan judul skripsi “*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*” (1982-2002), disini kita dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya FISIP-USU ?
2. Bagaimana perkembangan FISIP-USU dari tahun 1982-2002 ?
3. Bagaimana tantangan dan hambatan dalam perkembangan FISIP USU?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang dirumuskan secara umum merupakan cara untuk memperoleh gambaran secara umum dari objek yang akan diteliti, dimana hasil yang diperoleh dapat dipergunakan sebagai bahan untuk menyempurnakan perencanaan dasar dari perumusan masalah.⁵ Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini, antara lain :

1. Menjelaskan latar belakang berdirinya FISIP-USU dari tahun 1982-2002.
2. Menjelaskan perkembangan FISIP-USU dari tahun 1982-2002.
3. Menjelaskan tantangan dan hambatan dalam perkembangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

⁴J.Supranto, *Metode Riset*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1986, hal.18.

⁵*Ibid*, hal. 22.

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Sebagai suatu sarana informasi mengenai perkembangan FISIP USU bagi mahasiswa maupun dosen di Departemen Ilmu Sejarah.
2. Menambah literatur kepustakaan yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan ilmu pendidikan, khususnya pada departemen ilmu sejarah dalam penelitian sejarah pendidikan.

1.4 Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian memerlukan landasan teoritis yang akan membantu dalam memberikan landasan yang kokoh bagi suatu penelitian. Landasan teoritis tersebut dapat berupa teori, konsep ataupun generalisasi. Untuk mendapatkan landasan teoritis yang diperlukan, dapat diperoleh dengan mengadakan penelaahan kepustakaan. Jadi tinjauan kepustakaan merupakan salah satu bagian penting bagi suatu penelitian yang akan dikaji, tinjauan pustaka dilakukan untuk menemukan buku-buku, majalah, dan sebagainya yang paling relevan dengan objek yang dikaji.

Dalam penelitian ini, penulis membuat beberapa acuan yaitu literatur kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Menurut Koesnadi Hardjasoemantri, bahwa tentang peran perguruan tinggi dalam pembangunan berkelanjutan yang disalurkan melalui ketiga jalur Tridarma Pendidikan Tinggi yang meliputi jalur pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dapat diambil kesimpulan bahwa perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam lingkungan hidup serta sebagai wadah dalam mengembangkan pemikiran, baik dari sudut konseptual maupun dari sudut operasional, yang sangat diperlukan bagi pelaksanaan pembangunan.

Dari buku tersebut, penulis dapat menjadikan suatu acuan, bahwa merupakan ada beberapa hal yang diperlukan dalam menumbuhkembangkan suatu perguruan tinggi maupun dalam setiap fakultasnya masing-masing.

Menurut Wardiman Djojonegoro, dalam bukunya *Lima Puluh Tahun perkembangan Pendidikan Indonesia* (1996), menjelaskan bahwa pendidikan sebagai sarana sosialisasi merupakan kegiatan manusia yang melekat dalam kehidupan masyarakat, sehingga usia pendidikan hampir sama tuanya dengan usia manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan berbagai rentang peradaban.

Dari perkembangan sejak jaman tersebut, diperoleh gambaran bahwa pendidikan telah berlangsung sesuai dengan tuntutan jaman yang berbeda-beda dengan penyesuaian pada ideologi, tujuan serta sistem penyampaiannya. Hal ini dapat digambarkan bahwa pendidikan telah berkembang dari jaman ke jaman selama lima puluh tahun di Indonesia dan juga merupakan salah satu pendukung dalam penulisan penelitian.

Menurut Rinda Hedwig dan Gerardus Polla dalam bukunya yang berjudul *Model Sistem Penjaminan Mutu dan Proses Penerapannya di Perguruan Tinggi*, bahwa suatu proses operasional suatu universitas secara utuh, yaitu dari perencanaan strategis manajemen sumberdaya, kurikulum, penerimaan mahasiswa baru, dosen, registrasi, perkuliahan, pengolahan nilai, wisuda, layanan alumni, penjaminan mutu, dan monitoring, pengukuran serta perbaikan.

Dalam buku ini menerangkan bahwa, penjaminan mutu memiliki arti yang sangat penting guna mencapai dan mempertahankan kualitas sistem pembelajaran yang lebih baik di Indonesia. Dari buku ini, penulis dapat menjadikan suatu acuan ataupun salah satu faktor pendukung dalam penulisan penelitian.

Dalam buku Masjkuri dan Sutrisno Kutoyo dalam bukunya yang berjudul Sejarah pendidikan Daerah Sumatera Utara (1981), menjelaskan bahwa pendidikan di daerah Sumatera Utara sejak jaman Hindu-Budha sampai pada jaman setelah Indonesia merdeka.

Dari buku ini penulis menjadikan sebagai acuan untuk dapat memberikan informasi mengenai pendidikan di Sumatera Utara, yaitu dalam perkembangan pendidikan dapat dirasakan masyarakat dengan berdirinya FISIP-USU.

1.5 Metode Penelitian

Dalam menulis suatu peristiwa sejarah yang dituangkan dalam historiografi, harus menggunakan metode sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode sejarah adalah sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu suatu proses mengumpulkan data melalui berbagai sumber. Sumber tersebut dapat diperoleh melalui dua cara, yaitu studi lapangan (field research) dan studi kepustakaan (library research). Data dari hasil studi lapangan dapat diperoleh melalui wawancara dengan berbagai informan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan studi kepustakaan dapat diperoleh dari buku, artikel, arsip-arsip, dan lain sebagainya.

2. Kritik sumber, yaitu suatu sumber yang dikumpulkan baik berupa sumber tertulis maupun sumber lisan yang kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik yang secara ekstern maupun intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan otentisitas sumber. Adapun kritik intern diperlukan untuk menilai tingkat kelayakan atau kredibilitas sumber yang mengacu pada kemampuan sumber untuk mengungkapkan kebenaran suatu peristiwa sejarah.

3. Interpretasi, yaitu berupa analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan) fakta-fakta sejarah. Hal tersebut dilakukan agar fakta-fakta yang tampaknya terlepas antara satu sama lain bisa menjadi satu hubungan yang saling berkaitan. Dengan demikian, interpretasi dapat dikatakan sebagai proses memaknai fakta-fakta sejarah. Interpretasi di dalam penelitian ini adalah mengenai sejarah perkembangan FISIP-USU.

4. Historiografi, merupakan tahap akhir dalam metode sejarah. Proses penulisan dilakukan dilakukan agar fakta-fakta yang sebelumnya terlepas satu sama lain dapat disatukan sehingga menjadi satu perpaduan yang logis dan sistematis dalam bentuk narasi kronologis.